

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MAS AL WASHLIYAH DESA PAKAM

Mhd. Prayuda, Hasnil Aida
Universitas Alwashliyah Medan
yudapra864@gmail.com, aidahasnil69@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAS Al Washliyah Desa Pakam. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk strategi yang diterapkan guru, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa, serta dokumentasi kegiatan keagamaan sekolah. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa dilakukan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, pemberian nasihat dan motivasi, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam. Guru juga menerapkan pendekatan personal kepada siswa untuk membangun kesadaran religius dan akhlak yang baik. Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi tersebut meliputi dukungan kepala sekolah, lingkungan sekolah yang religius, serta kerja sama antara guru dan orang tua. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran sebagian siswa dan pengaruh lingkungan luar sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk dan meningkatkan karakter religius siswa di sekolah.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius, Pembinaan Akhlak, Siswa Madrasah.

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies employed by Islamic Religious Education teachers in improving students' religious character at MAS Al Washliyah. The focus of the study is directed toward the forms of strategies implemented by teachers, the supporting and inhibiting factors, and their impact on the development of students' religious character within the school environment. This research employed a qualitative approach using a descriptive research design. Data were collected through observations, interviews with Islamic Religious Education teachers and students, as well as documentation of religious activities conducted at the school. The data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the strategies used by Islamic Religious Education teachers in enhancing students' religious character were carried out through habituation of worship practices, teacher role modeling, providing advice and motivation, and organizing religious activities such as congregational prayers, Qur'an recitation, and commemoration of Islamic holidays. Teachers also applied personal approaches to students in order to build religious awareness and good morals. Supporting factors in implementing these strategies included support from the school principal, a religious school environment, and cooperation between teachers and parents. Meanwhile, the inhibiting factors were the lack of awareness among some students and the influence of the external environment outside the school. This study concludes that the strategies implemented by Islamic Religious Education teachers play an important role in shaping and improving students' religious character at school.

Keywords: Teacher Strategies, Islamic Religious Education, Religious Character, Moral Development, Madrasah Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana utama dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya karakter religius yang menjadi landasan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membimbing, mengarahkan, dan membentuk perilaku peserta didik agar memiliki akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Di tengah perkembangan teknologi, arus globalisasi, serta perubahan sosial yang semakin kompleks, pembentukan karakter religius siswa menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya madrasah. Fenomena menurunnya moralitas remaja, kurangnya disiplin dalam beribadah, serta pengaruh lingkungan luar sekolah menjadi alasan penting perlunya strategi guru yang efektif dalam meningkatkan karakter religius siswa.

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap ajaran agama, seperti melaksanakan ibadah, berakhlak mulia, jujur, disiplin, dan memiliki rasa tanggung jawab. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter bertujuan membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik (Putri & Wiranata, 2025). Dalam perspektif pendidikan Islam, karakter religius menjadi bagian penting dalam proses pembentukan insan kamil yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing moral bagi siswa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Pembiasaan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah dan membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran religius siswa (Maulana, Haris & Ihwan, 2025). Keteladanan guru menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku religius peserta didik di sekolah (Abidin, 2024). Selain itu, lingkungan sekolah yang religius dan dukungan orang tua memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan pendidikan karakter siswa.

Meskipun demikian, penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di madrasah aliyah, khususnya di MAS Al

Washliyah Desa Pakam, masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada aspek pembiasaan ibadah atau keteladanan guru secara umum, tanpa mengkaji secara mendalam kombinasi strategi guru, faktor pendukung dan penghambat, serta implementasinya dalam konteks budaya sekolah madrasah. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis yang lebih komprehensif mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, motivasi, dan pendekatan personal yang diterapkan secara terpadu di lingkungan madrasah. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bagaimana interaksi antara guru, sekolah, dan orang tua menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter religius siswa.

Keunikan penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu adalah fokus penelitian yang dilakukan secara langsung pada lingkungan MAS Al Washliyah Desa Pakam dengan karakteristik sosial dan budaya masyarakat yang khas. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan bentuk strategi guru, tetapi juga mengungkap dinamika pelaksanaan strategi tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pendidikan karakter religius di madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAS Al Washliyah Desa Pakam, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta mengetahui dampak strategi tersebut terhadap pembentukan karakter religius siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAS Al Washliyah Desa Pakam. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai bentuk strategi yang diterapkan guru, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap perilaku religius siswa di lingkungan sekolah.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Pada tahap persiapan, peneliti menentukan fokus penelitian, menyusun instrumen penelitian, serta melakukan observasi awal di lokasi penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, pada tahap akhir dilakukan pengolahan dan analisis data untuk memperoleh kesimpulan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung aktivitas keagamaan dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan strategi, hambatan, dan hasil yang dicapai. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, jadwal kegiatan keagamaan, serta dokumen sekolah yang berkaitan dengan pembinaan karakter religius siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MAS Al Washliyah Desa Pakam, diperoleh temuan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui berbagai strategi pembinaan yang diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Strategi yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi pembelajaran di kelas, tetapi juga pada pembentukan sikap, perilaku, dan kebiasaan religius siswa dalam kehidupan sehari-

hari. Guru Pendidikan Agama Islam berupaya membangun lingkungan pendidikan yang religius agar siswa mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam secara nyata baik di sekolah maupun di luar sekolah (Judrah, Arjum, Haeruddin & Mustabsyirah, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi utama yang digunakan guru dalam meningkatkan karakter religius siswa adalah melalui pembiasaan ibadah. Strategi ini dilakukan dengan membentuk kegiatan rutin keagamaan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, seperti salat zuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, kultum, doa bersama, serta kegiatan peringatan hari besar Islam. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara terjadwal dan konsisten sehingga menjadi budaya religius di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, pembiasaan dilakukan agar siswa memiliki kesadaran dan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah serta terbiasa menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi membutuhkan proses pembiasaan yang dilakukan terus-menerus agar nilai religius tertanam dalam diri siswa (Mubin & Furqon, 2023).

Selain strategi pembiasaan, guru Pendidikan Agama Islam juga menerapkan strategi keteladanan dalam proses pembentukan karakter religius siswa. Guru berusaha memberikan contoh perilaku yang baik melalui sikap disiplin, berpakaian sopan, berkata santun, menjaga etika dalam berkomunikasi, serta aktif mengikuti kegiatan ibadah bersama siswa. Keteladanan guru dinilai sangat efektif karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dari gurunya (Wibowo & Ok, 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka merasa lebih termotivasi untuk melaksanakan ibadah dan menjaga perilaku ketika melihat guru memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan moral dan spiritual bagi siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan strategi pemberian nasihat dan motivasi kepada siswa baik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun di luar kelas. Nasihat diberikan untuk mengingatkan siswa mengenai pentingnya akhlak mulia, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama. Motivasi yang diberikan guru bertujuan agar siswa memiliki semangat dalam belajar

dan menjalankan ajaran agama dengan kesadaran sendiri (Alfian, Mujiburrahman & Sukari, 2022). Selain itu, guru menerapkan pendekatan personal kepada siswa yang memiliki permasalahan perilaku atau kurang aktif dalam kegiatan keagamaan. Pendekatan ini dilakukan melalui komunikasi secara langsung, memberikan perhatian khusus, dan membimbing siswa secara individu agar mereka merasa diperhatikan dan lebih mudah diarahkan. Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan personal cukup efektif dalam membantu siswa yang mengalami masalah kedisiplinan atau kurang memiliki kesadaran religius.

Penelitian ini juga menemukan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam. Faktor pendukung utama adalah adanya dukungan kepala sekolah terhadap program pembinaan karakter religius siswa. Kepala sekolah memberikan fasilitas dan kebijakan yang mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah yang religius juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi guru (Putri, Setiawan & Pohan, 2025). Budaya salam, kebiasaan membaca Al-Qur'an, kegiatan ibadah berjamaah, serta hubungan yang baik antara guru dan siswa menciptakan suasana sekolah yang kondusif dalam pembentukan karakter religius. Kerja sama antar guru dan dukungan orang tua siswa juga menjadi faktor pendukung yang sangat berpengaruh karena pembinaan karakter religius tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga harus diterapkan di lingkungan keluarga (Mauliza, Sukmawati & Mustafa, 2024).

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas strategi guru dalam meningkatkan karakter religius siswa. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya kegiatan keagamaan. Beberapa siswa masih menunjukkan sikap kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan ibadah dan kurang serius dalam menjalankan aturan sekolah yang berkaitan dengan pembinaan karakter religius. Selain itu, pengaruh lingkungan luar sekolah dan perkembangan teknologi, terutama penggunaan media sosial yang kurang terkontrol, menjadi tantangan besar dalam pembentukan karakter religius siswa. Pengaruh pergaulan bebas dan konten negatif di media sosial dapat memengaruhi perilaku siswa sehingga nilai-nilai religius yang ditanamkan di sekolah tidak selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Awaliah, Putri, Lestari, Sari, Puriani & Novirson, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter religius siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan salat berjamaah, kemampuan membaca Al-Qur'an, sikap sopan santun terhadap guru dan teman, serta meningkatnya rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial siswa di lingkungan sekolah. Siswa juga mulai menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik seperti menghormati guru, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan saling membantu sesama teman. Namun demikian, perubahan karakter religius siswa belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pembinaan dan pengawasan lebih lanjut, terutama dalam penerapan nilai religius di luar lingkungan sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai moral secara terus-menerus (Mahruf, Andriyani, & Rochman, 2026). Pembiasaan kegiatan religius yang dilakukan secara konsisten terbukti mampu menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual pada siswa. Selain itu, keteladanan guru menjadi metode pendidikan yang efektif karena siswa lebih mudah menerima nilai-nilai religius ketika guru mampu memberikan contoh nyata dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dalam perspektif pendidikan Islam, guru memiliki peran sebagai *uswah hasanah* atau teladan yang menjadi contoh bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sesuai ajaran Islam (Taklimudin & Saputra, 2018).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa tidak dapat dilakukan hanya melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi memerlukan keterlibatan berbagai pihak seperti sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang lebih komprehensif untuk meningkatkan efektivitas strategi guru Pendidikan Agama Islam. Sekolah perlu memperkuat kerja sama dengan orang tua melalui komunikasi rutin dan program pembinaan bersama agar pendidikan karakter religius dapat diterapkan secara berkelanjutan di rumah maupun di sekolah. Guru juga perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi, misalnya dengan memanfaatkan media digital Islami yang edukatif agar siswa lebih

tertarik dalam mempelajari nilai-nilai agama. Selain itu, pengawasan terhadap penggunaan media sosial siswa perlu ditingkatkan agar pengaruh negatif dari lingkungan luar dapat diminimalisasi. Penguatan budaya religius sekolah juga perlu dilakukan secara konsisten sehingga seluruh warga sekolah memiliki tanggung jawab bersama dalam membentuk karakter religius siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAS Al Washliyah Desa Pakam. Keberhasilan strategi tersebut dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam memberikan pembinaan, dukungan lingkungan sekolah yang religius, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pembentukan karakter religius siswa merupakan proses yang membutuhkan perhatian, keteladanan, dan pembinaan yang berkelanjutan agar nilai-nilai religius dapat tertanam secara mendalam dalam kehidupan siswa sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam di MAS Al Washliyah Desa Pakam berperan secara signifikan dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui penerapan pembiasaan ibadah, keteladanan, pemberian motivasi, serta pendekatan personal yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Strategi tersebut mampu membentuk perilaku religius siswa yang tercermin dalam meningkatnya kedisiplinan beribadah, sikap sopan santun, tanggung jawab, dan kepedulian sosial di lingkungan sekolah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius siswa tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran formal di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya religius sekolah, keterlibatan guru sebagai teladan, serta dukungan orang tua dan lingkungan pendidikan yang kondusif. Sebaliknya, pengaruh lingkungan luar sekolah dan penggunaan media sosial yang kurang terkontrol menjadi tantangan utama dalam proses internalisasi nilai-nilai religius pada siswa.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep pendidikan karakter yang

menempatkan pembiasaan dan keteladanan sebagai inti dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini juga membangun konstruksi konseptual bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam akan lebih efektif apabila dilaksanakan secara integratif antara pembelajaran, pembinaan moral, dan penguatan budaya religius sekolah. Dengan demikian, pembentukan karakter religius siswa bukan hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam semata, tetapi memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial agar nilai-nilai religius dapat terinternalisasi secara menyeluruh dalam kehidupan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. (2024). Pengembangan karakter religius peserta didik berbasis keteladanan guru dalam pembelajaran PAI. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 30(4), 1-12. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v30i4.267>, Retrieved from <https://ejurnal.uibu.ac.id/index.php/paradigma/article/view/267>
- Alfian, A. F., Mujiburrahman, M., & Sukari, S. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa. *Al'Ulum Jurnal* <https://doi.org/10.54090/alulum.123>, Retrieved from <https://mail.jurnal.iimsurakarta.ac.id/index.php/alulum/article/view/123>
- Awaliah, S., Putri, N. D., Lestari, R. A., Sari, P., Puriani, R. A., & Novirson, R. (2025). Fenomena Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 321-332. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1533>, Retrieved from <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Hardik/article/view/1533>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>, Retrieved from <https://journal.iel-education.org/index.php/JIDeR/article/view/282>
- Mahruf, A., Andriyani, W., & Rochman, K. L. (2026). Implementasi Pemikiran Thomas Lickona Tentang Pendidikan Karakter Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 453-466. <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1239>, Retrieved from <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/1239>
- Maulana, I., Haris, A., & Ihwan, I. (2025). Pengaruh pembiasaan ibadah terhadap pembentukan karakter disiplin anak di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bima. *eL-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar*, 9(1), 259-269. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v9i1.4276>, Retrieved from

<https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/eL-Muhbib/article/view/4276>

- Mauliza, A. P., Sukmawati, A., & Mustafa, P. S. (2024). Kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Science and Education Research*, 3(1), 30-39. <https://doi.org/10.62759/jser.v3i1.72>, Retrieved from <https://jurnal.insanmulia.or.id/index.php/jser/article/view/72>
- Mubin, M., & Furqon, M. A. (2023). Pelaksanaan program pembiasaan keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(1), 78-88. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387>, Retrieved from <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/jurmia/article/view/1387>
- Putri, N. S., Setiawan, H. R., & Pohan, S. (2025). Strategi guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan karakter religius siswa. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 7(2), 765-774. <https://doi.org/10.37364/jireh.v7i2.604>, Retrieved from <https://ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/604>
- Putri, S. A. F., & Wiranata, I. H. (2025). Peran Strategis Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Moral Pelajar. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 563-576. <https://doi.org/10.29407/y7508042>, Retrieved from <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/view/6449>
- Taklimudin, T., & Saputra, F. (2018). Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalam Perspektif Quran. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1-22. <https://doi.org/10.29240/bjpi.v3i1.383>, Retrieved from <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/383>
- Wibowo, M. T., & Ok, A. H. (2023). Pengaruh keteladanan guru akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 351-362. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2847>, Retrieved from <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/ilmi/article/view/2847>